

PERBANDINGAN SEKOLAH MUHAMMADIYAH YANG UNGGUL DAN TIDAK UNGGUL DI KOTA DEPOK

Prima Mutia Sari⁽¹⁾, Eka Kartikawati⁽²⁾, dan Elfia Siska Yasa Putri⁽³⁾

⁽¹⁾Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

⁽²⁾Dosen Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

⁽³⁾Dosen Analis Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

ABSTRACT

Muhammadiyah in Depok which is a religious community based organization has set up a school/Madrasah Muhammadiyah as its program in the field of education. Although most of the schools are rated as excellent schools, some are still under the average. This research is aimed to provide a comparative overview between Muhammadiyah school in Depok including aspects of the curriculum, teacher performance, student achievement, facilities and infrastructure and extracurricular activities. This research was a descriptive research. The research population consisted of all Muhammadiyah schools. Samples consisted of two schools, SMA Muhammadiyah 1 Depok and SMA Muhammadiyah 4 Depok, selected using purposive sampling technique. The data were collected through questionnaires, interviews, observations and field notes. The results showed that the SMA Muhammadiyah 4 Depok is superior than SMA Muhammadiyah 1 Depok.

Keywords : *Muhammadiyah school, excellent, curriculum, teacher performance, student achievement, facilities, extracurricular*

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai penyelenggaran program pendidikan diIndonesia saat ini dan yang akan datang menghadapi permasalahan rendahnya tingkat pelajaran strategik yang bersumber dari adaanya kesenjangan antaran perubahan lingkungan pendidikan menengah serta persaingan dan kekuatan internalnya. Fenomena ini sangat mengganggu, mengancam, menurunkan daya saing dan kesungguhan sekolahmenengah atas. Untuk itulah kepada sekolah harus melakukan dengan baik dalam perencanaan strategis dan operasional dalam mengembangkan unggul SMA.

Sekolah Unggulan adalah satuan pendidikan yang diselehggarkan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan standar salah satu negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* dan/atau

negara maju lainnya. Memahami keunggulan sekolah tidak hanya bisa menggunakan capaian hasil akademik siswa sebagai parameternya. Capaian akademik (kognitif) hanyalah salah satu dari sekian banyak capaian hasil belajar yang merupakan hasil dari proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Sekolah unggulan dan non unggulan secara garis besar dapat dilihat dari kualitas siswa, kualitas guru, efektivitas proses belajar mengajar serta sarana dan prasarana di sekolah.

Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi yang bersifat responsif dan adaptif terhadap tuntutan perubahan zaman. Dengan cara berfikir dan model strategi kebudayaan yang bertahan pada norma-norma Al-Qur'an dan Sunnah yang berlangsung dihadapkan dan dipadukan dengan semangat ijihad dan tajdid, strategi kebudayaan dan kebijakan pembaharuan pendidikan dalam persyarikatan Muhammadiyah menjadi lincah dalam mempertahankan aspirasi dan prinsip-prinsip dasar perjuangannya dalam berbagai era perubahan sosial di Indonesia (Surakhmad, dkk; 2003). Gerakan pendidikan yang dialamatkan kepada Muhammadiyah dapat dilihat dari betapa besarnya lembaga pendidikan yang diselenggarakannya mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk pengkaderan di lingkungan Muhammadiyah adalah pendirian berbagai lembaga pendidikan. Melalui lembaga ini, diharapkan dapat tumbuh kader-kader yang memiliki integritas moral dan keagamaan, di samping berkiprah menurut bidang yang ditekuni masing-masing.

Muhammadiyah Daerah Kota Depok adalah sebuah organisasi kemasyarakata kegamaan amar ma'ruf nahi munkar yang telah berkiprah di Kota Depok sejak tahun 1960, ini ditandai dengan gerakan-gerakan muhammadiyah di kukusan (kecamatan beji), Rawadenok (kecamatan pancoran-mas) dan sawangan utara (kecamatan sawangan). Dalam kiprahnya muhammadiyah memfokuskan diri pada bidang dakwah dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan Muhammadiyah kota Depok telah mendirikan sekolah /Madrasah Muhammadiyah sejak tahun 1958 dengan jumlah saat ini 30 sekolah/madrasah. Sebagian besar sekolah dapat dikategorikan unggul, namun tak sedikit pula lembaga-lembaga pendidikan yang ada di kota Depok ini juga memiliki keterbatasan mutu. Berangkat dari itu, peneliti melakukan penelitian perbandingan sekolah Muhammadiyah unggul dan non unggul di Kota Depok.

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perbandingan motivasi belajar siswa antara sekolah Muhammadiyah unggul dan non unggul di Kota Depok?
2. Bagaimana perbandingan kinerja guru antara sekolah Muhammadiyah unggul dan non unggul di Kota Depok?
3. *Bagaimana perbandingan* kurikulum antara sekolah Muhammadiyah unggul dan non unggul di Kota Depok?
4. Bagaimana perbandingan sarana dan prasarana antara sekolah Muhammadiyah unggul dan non unggul di Kota Depok?
5. Bagaimana perbandingan prestasi siswa antara sekolah Muhammadiyah unggul dan non unggul di Kota Depok?
6. Bagaimana perbandingan program ekstrakurikuler antara sekolah Muhammadiyah unggul dan non unggul di Kota Depok?

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Sekolah Unggulan

Secara ontologis sekolah unggulan dalam perspektif Departemen Pendidikan Nasional adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (input), proses pendidikan, guru, tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Sekolah unggulan dapat didefinisikan sekolah yang dikembangkan dan dikelola sebaik-baiknya dengan mengarahkan semua komponennya untuk mencapai hasil lulusan yang lebih baik dan cakap daripada lulusan sekolah lainnya.

2. Karakteristik Sekolah Unggulan

Secara umum sekolah yang dikategorikan unggulan harus meliputi tiga aspek diantaranya:

- a. Input. Menurut Daniel Goleman kemampuan mengenal diri dan lingkungannya adalah kemampuan untuk melihat secara objektif atau analisis, dan kemampuan untuk merespon secara tepat, yang membutuhkan kecerdasan otak (Intelligence Quotient) dan kecerdasan emosional (Emotional Quotient). Di samping itu, kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient) calon siswa hendaknya dapat terukur saat seleksi siswa baru. Dengan demikian, tes seleksi siswa baru hendaknya dapat mengukur ketiga aspek kecerdasan atau bahkan dapat mengukur berbagai kecerdasan (multy intellegence). Sehingga, tes seleksi siswa baru tujuannya tidak semata-mata untuk menerima atau menolak siswa tersebut tetapi jauh ke depan untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa. Dengan data tingkat kecerdasan siswa tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan proses pembinaannya dan bahkan dapat untuk menentukan target atau arah pendidikan di masa depan. Untuk sekolah, dapat menyeleksi siswa dengan sistem seleksi yang sangat ketat. Selain seleksi bidang akademis, juga diberikan persyaratan lain sesuai tujuan yang ingin dicapai sekolah. Sungguh suatu keunggulan luar biasa bila suatu sekolah sudah mampu selektif dalam proses penerimaan siswa baru. Calon siswa nantinya dapat dibina, dibimbing dan belajar sesuai dengan tingkatan kecerdasan mereka, yang nantinya diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang unggul.
- b. Proses. Dalam proses belajar-mengajar, sekolah unggulan ini setidaknya berkaitan dengan kemampuan guru, fasilitas belajar, kurikulum, metode pembelajaran, program ekstrakurikuler, dan jaringan kerjasama, diantaranya:
 - 1) Kemampuan guru, sekolah unggulan harus memiliki guru yang unggulan juga. Artinya, guru tersebut harus profesional dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Adapun kompetensi guru yang memungkinkan untuk mengembangkan suatu lembaga pendidikan yang unggul yaitu :Pertama, kompetensi penguasaan mata pelajaran. Kedua, kompetensi dalam pembelajaran. Ketiga, kompetensi dalam pembimbingan. Keempat, kompetensi komunikasi dengan peserta didik. Kelima, kompetensi dalam mengevaluasi.

- 2) Fasilitas belajar, Sekolah unggulan harus dilengkapi dengan fasilitas yang mewadahi. memiliki sarana dan prasarana yang mewadahi bagi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 3) Kurikulum, Sekolah unggulan tidak harus menggunakan kurikulum yang berstandar internasional. Kurikulum nasional dengan berbagai penyempurnaan sesuai kebutuhan perkembangan siswa pun cukup baik. Terutama dari segi bahan, misalnya bidang IPA dan PAI, masih terlalu menekankan bahan-bahan klasik yang memang penting, tetapi kurang memasukkan bahan dan penemuan modern yang lebih dekat dengan situasi teknologi saat ini. Misalnya mengaitkan materi-materi dari kedua mata pelajaran tersebut. Di samping itu, penguasaan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia mutlak diperlukan. Sehingga siswa dapat mengkomunikasikan gagasan dan pengetahuannya kepada orang lain secara sistematis dengan menggunakan kedua bahasa tersebut. Perpaduan kedua kurikulum itu akan sangat membantu dalam menghasilkan generasi-generasi masa depan yang lebih unggul.
 - 4) Metode pembelajaran, Sekolah unggulan harus menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dan kreatif yang disertai dengan kebebasan dalam mengungkapkan pikirannya.
 - 5) Program ekstrakurikuler, Sekolah unggulan harus memiliki seperangkat kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menampung semua kemampuan, minat, dan bakat siswa. Keragaman ekstrakurikuler akan membuat siswa dapat mengembangkan berbagai kemampuannya di berbagai bidang secara optimal.
 - 6) Jaringan kerjasama, Sekolah unggulan memiliki jaringan kerjasama yang baik dengan berbagai instansi, terutama instansi yang berhubungan dengan pendidikan dan pengembangan kompetensi siswa. Dengan adanya kerjasama dengan berbagai instansi akan mempermudah siswa untuk menerapkan sekaligus memahami berbagai sektor kehidupan (life skill).
- c. Output, Sekolah unggulan harus menghasilkan lulusan yang unggulan. Keunggulan lulusan tidak hanya ditentukan oleh nilai ujian yang tinggi. Indikasi lulusan yang unggulan ini baru dapat diketahui setelah yang bersangkutan memasuki dunia kerja dan terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan lulusan yang dihasilkan dirasa unggulan, bila mereka telah mampu mengembangkan potensi intelektual, potensi emosional, dan potensi spiritualnya dimana mereka berada.

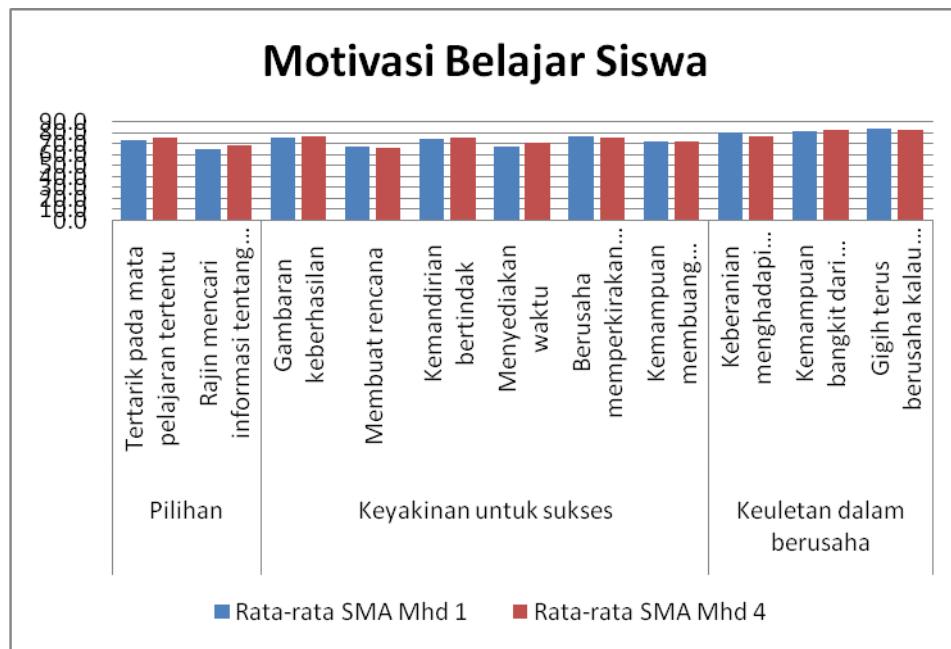
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar Siswa



Gambar 1
Perbandingan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat secara umum bahwa motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 4 Depok adalah 75,3% lebih tinggi dari SMA Muhammadiyah 1 Depok sebesar 74,8%. Motivasi belajar siswa dapat dilihat lebih rinci berdasarkan indikator – indikator dibawah ini



Gambar 2
Indikator Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data angket motivasi siswa yang mencakup 3 aspek yaitu pilihan, keyakinan untuk sukses dan keuletan dalam berusaha. Motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 4 Depok adalah 75,3% lebih tinggi dari SMA Muhammadiyah 1 Depok sebesar 74,8%, hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket motivasi bahwa SMA Muhammadiyah 4 Depok mencakup persentase nilai yang lebih tinggi pada 6 indikator sedangkan SMA Muhammadiyah 1 Depok mempunyai persentase nilai yang lebih tinggi pada 5 indikator.

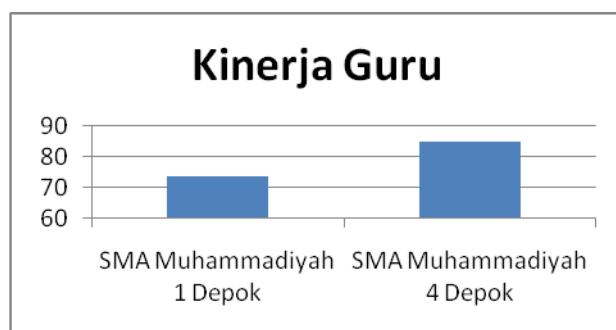
SMA Muhammadiyah 4 Depok mempunyai persentase nilai yang lebih tinggi pada 6 indikator yaitu pada indikator tertarik pada mata pelajaran tertentu, rajin mencari informasi tentang pelajaran tertentu, gambaran keberhasilan, kemandirian bertindak, menyediakan waktu dan kemampuan bangkit dari kegagalan. Indikator-indikator tersebut mencakup dari semua aspek, sebagian besar siswa SMA Muhammadiyah 4 Depok memotivasi dirinya mulai dari aspek pilihan mata pelajaran yang mereka sukai sehingga menumbuhkan keyakinan untuk sukses dan keuletan dalam berusaha disekolah lebih besar.

SMA Muhammadiyah 1 Depok mempunyai persentase nilai yang lebih tinggi pada 5 indikator yaitu indikator membuat rencana, berusaha memperkirakan hasil berbagai strategi, kemampuan membuang strategi yang tidak menjanjikan, keberanian menghadapi kegagalan, dan gigih terus berusaha kalau usaha pertama gagal. Indikator-indikator tersebut hanya mencakup dari 2 aspek motivasi yaitu keyakinan untuk sukses dan keuletan dalam berusaha.

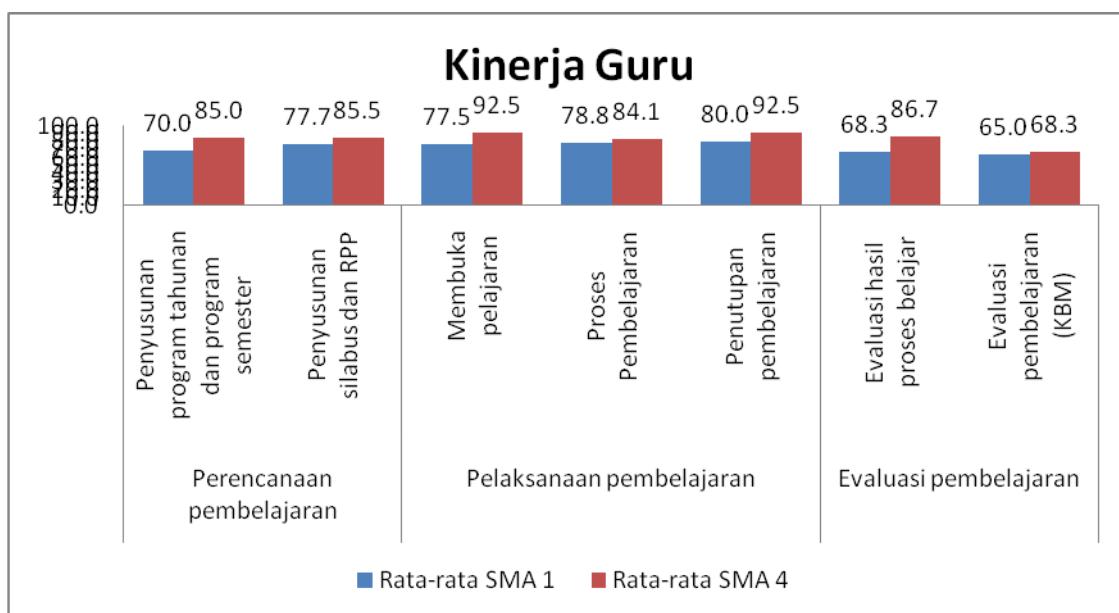
Beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa disekolah lebih besar tersebut disebabkan: kepala sekolah yang mempunyai program kerja yang membuat siswa termotivasi untuk belajar misalnya terdapat beasiswa berprestasi yang ditawarkan kepada siswa. Faktor berikutnya adalah pembelajaran yang diberikan oleh guru-guru disekolah, guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk memotivasi belajar siswa misalnya dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik siswa dalam belajar dan guru mempersiapkan diri dalam membela jarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi belajar siswa, dan lain-lain.

Sarana dan prasarana yang lengkap disekolah sehingga memotivasi siswa dalam belajar.

2. Kinerja Guru



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat secara umum bahwa kinerja guru SMA Muhammadiyah 4 Depok adalah 84,9% nilai ini lebih tinggi dari SMA Muhammadiyah 1 Depok sebesar 73,9%. Kinerja guru dapat dilihat lebih rinci berdasarkan indikator – indikator dibawah ini :



Gambar.2.
Indikator – Indikator Kinerja Guru

Berdasarkan data hasil perhitungan angket kinerja dapat dilihat bahwa kinerja guru SMA Muhammadiyah 4 Depok lebih baik dibanding SMA Muhammadiyah 1 Depok. Guru-guru di SMA Muhammadiyah 4 Depok telah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik seperti membuat program tahunan dan program semester, penyusunan silabus dan RPP. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Muhammadiyah 4 Depok melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik. Guru-guru di SMA Muhammadiyah 4 Depok telah melakukan kegiatan pembuka, proses pembelajaran dan penutup pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Selanjutnya pada aspek evaluasi pembelajaran juga terlihat bahwa guru-guru di SMA Muhammadiyah 4 Depok telah melaksanakan evaluasi proses belajar dengan baik dibandingkan SMA Muhammadiyah 1 Depok. Akan tetapi pada indikator evaluasi proses kegiatan belajar mengajar seperti mengadakan penelitian tindakan kelas dan lesson study terlihat bahwa guru-guru di kedua sekolah jarang melakukan hal tersebut. Saat penelitian dilakukan juga terlihat bahwa guru-guru di SMA Muhammadiyah 4 Depok mengajar dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti infocus dan laptop, alat peraga dan sebagainya.

Kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan menge-lola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya. Menurut Mulyasa (2007: 227) sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal: “Kesepuluh faktor tersebut adalah: (1) dorongan untuk bekerja, (2) tanggung jawab terhadap tugas, (3) minat terhadap tugas, (4) penghargaan terhadap tugas, (5) peluang untuk berkembang, (6) perhatian dari kepala sekolah, (7) hubungan interpersonal dengan sesama guru, (8) MGMP dan KKG, (9) kelompok diskusi terbimbing serta (10) layanan perpustakaan”.

3. Kurikulum

a. Visi dan Misi Sekolah

SMA Muhammadiyah 1 Depok	SMA Muhammadiyah 4 Depok
<p>Visi : Maju dalam IPTEK, kokoh dalam aqidah islam, berakhlaqul karimah, semangat berkarya, mandiri dan ber karakter simpatik.</p> <p>Misi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan calon kader persyarikatan, umat dan kader bangsa masa depan yang menguasai iptek, inovatif dan memiliki etos kerja yang tinggi. b. Mewujudkan kehidupan warga sekolah yang dinamis, demokratis, mandiri, adaptif, antisipatif dan kompetitif. c. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga pendidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan 	<p>Visi : Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang berlandaskan iman dan taqwa, berwawasan IPTEK yang berpijak pada budaya bangsa dan berakhlaq mulia.</p> <p>Misi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut, juga terhadap budaya bangsa sehingga tumbuh iman dan taqwa (IMTAQ) sebagai sumber kearifan bertindak dalam hidup bermasyarakat yang disertai akhlak terpuji. b. Meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar yang inovatif, efektif dan efisien dalam rangka mengembangkan potensi siswa secara optimal baik akademik maupun nonakademik(terutama untuk meningkatkan perolehan rata-rata UN dari tahun sebelumnya). c. Meningkatkan penguasaan Ilmu dan Teknologi (IPTEK) agar siswa dapat tumbuh dan berkembang guna membekali diri dalam tuntutan kehidupan yang semakin mengglobal dan modern. d. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler e. Meningkatkan kecintaan dalam melestarikan budaya bangsa sebagai identitas karakter bangsa yang menjunjung tinggi adat ketimuran. f. Membudayakan budaya tertib dan disiplin pada seluruh warga sekolah. g. Membudayakan perilaku yang berakhlaq mulia yang dilandasi tuntunan agama sebagai landasan bertindak dan berfikir dalam kehidupan bermasyarakat. h. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah . i. Meningkatkan strategi, fasilitas dan media pembelajaran yang inovatif.

b. Program Sekolah

Tabel 2.
Perbandingan Program Sekolah

Program SMA Muhammadiyah 1 Depok	Program SMA Muhammadiyah 4 Depok
<ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan kelas XII menghadapi UN Tahun 2016 b. Pengelompokan siswa berdasarkan kelas unggulan dalam tambahan pelajaran khusus. c. Mengadakan try out UN d. Peningkatan IMTAQ siswa melalui kegiatan sholat Dhuha dan Qiyamul 	<ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan kelas XII menghadapi UN Tahun 2016 b. Peningkatan kegiatan tambahan pelajaran mapel UN khusus kelas XII mulai semester 1 melekat pada jam PBM rutin. c. Workshop Pengembangan SKL UN d. Peningkatan pengayaan pelajaran

<p>Lail</p> <p>e. Peningkatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran terdiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ulangan Tengah Semester (UTS), • Ulangan Akhir Semester (UAS) , • Program Remidial (R), • Ujian Praktik, Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Nasional. • MGMP tingkat kabupaten setiap mata pelajaran • Peningkatan partisipasi aktif dalam MKKS 	<p>khusus mapel UNAS mulai jam ke-0 atau jam x selama 5 hari (Senin s/d Jumat) sampai pada hari H UN.</p> <p>e. Pengelompokkan siswa berdasarkan kelas unggulan dalam tambahan pelajaran khusus.</p> <p>f. Mengadakan try out UN sebanyak 4 kali</p> <p>g. Pembentukan kelompok diskusi terbimbing model Tutor Sebaya untuk Sukses UN</p> <p>h. Peningkatan IMTAQ siswa melalui kegiatan sholat Dhuha dan Qiyamul Lail</p> <p>i. Peningkatan strategi pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan CTL (Contextual Teaching and Learning) maupun PAKEM (dengan mengembangkan media-media pembelajaran melalui CD interaktif, dan LCD serta inovasi lain yang menyenangkan).</p> <p>j. Peningkatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran terdiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ulangan Harian (UH), • Ulangan Tengah Semester (UTS), • Ulangan Akhir Semester (UAS) , • Program Remidial (R), • Ujian Praktik, Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Nasional. • Peningkatan buku teks pelajaran BSE dan buku-buku penunjang • Pemenuhan sarana praktikum Lab (IPA, Multi Media & Komputer) • Peningkatan profesi guru • MGMP tingkat kabupaten setiap mata pelajaran • Penataran dan diklat tingkat kota/kabupaten maupun tingkat propinsi
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan partisipasi aktif dalam MKKS • Peningkatan prestasi siswa dalam pelbagai perlombaan tingkat kabupaten.
--	---

Selain itu terdapat program unggulan atau terobosan masing-masing sekolah seperti pada:

Tabel 3. Perbandingan Program Terobosan Sekolah

SMA Muhammadiyah 1 Depok	SMA Muhammadiyah 4 Depok
-----	Program Hafalan Al-Quran (Tahfiz) minimal 1 juz/tahun

Berdasarkan data visi dan misi serta program sekolah terlihat bahwa SMA Muhammadiyah 4 Depok memiliki visi dan misi serta program yang lebih baik dibanding SMA Muhammadiyah 1 Depok. SMA Muhammadiyah 4 Depok memiliki program terobosan yang tidak dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 1 Depok yaitu program tahfiz Al-Quran. Ini merupakan salah satu bentuk pendekatan pengembangan pendidikan Islam melalui sekolah unggulan. Dengan demikian diharapkan sekolah akan melahirkan lulusan yang bisa menampilkan citra diri sebagai sosok makhluk Tuhan yang didalam dirinya terdapat potensi rasional (nalar), emosi dan spiritual.

c. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. Perbandingan Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Sarana dan Prasarana	SMA Muhammadiyah 1 Depok	SMA Muhammadiyah 4 Depok
1.	Gedung	1 Unit	1 Unit
2.	Ruang Kelas	6 Ruang	3 Ruang
3.	Ruang Guru	1 Ruang	1 Ruang
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	1 Ruang
5.	WC Guru	1 Ruang	1 Ruang
6.	WC siswa	5 Ruang	4 Ruang
7.	Masjid	1 Buah	1 Buah
8.	Lapangan Futsal	-----	1 Lahan
9.	Lapangan Upacara	1 Lahan	1 Lahan
10.	Lapangan Volly Ball	1 Lahan	1 Lahan
11.	Lahan Parkir	1 lahan	1 lahan
13.	Akses Internet Speedy	-----	1 Akses
14.	Infokus	-----	3 Buah
15.	Komputer	-----	12 Unit
16.	Laptop	-----	1 Unit

17.	Printer	-----	2 Unit
18.	Ruang Komputer	1 Ruang	1 Ruang
19.	Peralatan Olah raga	1 Set	1 Set
20.	Gudang	1 Ruang	1 Ruang
21.	Meja Guru	15 Buah	8 Buah
22.	Meja Peserta Didik	125 Buah	100 Buah
23.	Kursi Guru	15 Buah	8 Buah
24.	Kursi Murid	125 Buah	100 Buah
25.	Layar Infokus	-----	3 Buah
26.	Papan Tulis	6 Unit	4 Unit
27.	Alat Tulis Kantor	1 set	1 set
28.	Buku Pegangan Guru	20 Buah	10 Buah
29.	Buku Bacaan	-----	50 buah
30.	CD Buku Digital	-----	1 Unit
31	Tablet PC 9,7inc	-----	1 Unit
32.	Access Point Wireless	-----	1 unit
33.	Perlengkapan Hidroponik	-----	1 Unit
34.	Papan Pengumuman	1 Buah	1 Buah
35.	Lemari Buku	2 Unit	2 Unit

Berdasarkan data sarana dan prasarana dapat dilihat bahwa dari sisi gedung SMA Muhammadiyah 1 Depok lebih baik dibanding SMA Muhammadiyah 4 Depok. Hal ini karena SMA Muhammadiyah 4 Depok baru berdiri sehingga gedung yang dimiliki masih dipakai bersama dengan sekolah muhammadiyah lainnya seperti TK Aisyiyah. Akan tetapi meskipun memiliki ruang kelas yang masih terbatas, SMA Muhammadiyah 4 Depok memiliki sarana belajar yang lebih lengkap seperti adanya infocus dan LCD di setiap ruang kelas, siswa-siswanya pun sangat kreatif karena kelas terlihat tertata rapih dan dipenuhi dengan aksesoris-aksesoris yang menarik seperti tempat menyimpan handphone, gambar-gambar unik dan kata-kata kreatif. Selain itu, setiap siswa memiliki tablet yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan SMA Muhammadiyah 1 Depok memiliki ruang kelas yang baik, tetapi sarana penunjang kegiatan belajar seperti LCD dan Infocus tidak ada.

d. Prestasi Siswa

Tabel 5.Perbandingan Prestasi Sekolah

SMA Muhammadiyah 1 Depok	SMA Muhammadiyah 4 Depok
Juara 1 Lomba Tumpeng Sumpah Pemuda ke-86, Depok 2012	Juara II Tapak Suci tk. Kota Depok
Perkin Jaya All Breed Championship Show, Best in Group, Februari 2012 , JITEC, Jakarta	Anggota Paskibra Kota Depok
Juara III Futsal DOS-Q One D'Cup SMA, Depok 2012	

Juara III Lomba Seni Cipta Puisi FLS2N Tk. SMA Kota Depok 2013	
Juara III Bulu Tangkis Ganda Putra Jakarta Pusat	
Juara III Lomba Seni Cipta Puisi se-kota Depok 2013	

Berdasarkan data prestasi siswa dapat dilihat bahwa siswa di SMA Muhammadiyah 1 Depok memiliki lebih banyak prestasi dibanding siswa SMA Muhammadiyah 4 Depok. Hal ini dikarenakan SMA Muhammadiyah 1 Depok telah lebih dulu berdiri dibandingkan SMA Muhammadiyah 4 Depok. SMA Muhammadiyah 1 Depok telah berdiri sejak tahun 1989 (lebih kurang 27 tahun) sedangkan SMA Muhammadiyah 4 Depok baru berdiri tahun 2012 (lebih kurang 4 tahun).

e. Program Ekstrakurikuler

Tabel 6.
Perbandingan Program Ekstrakurikuler

No	Bidang	SMA Muhammadiyah 1 Depok	SMA Muhammadiyah 4 Depok
1.	Bidang Perkaderan	<ul style="list-style-type: none"> • Panitia acara-acara tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan Upacara Rutin • Pelatihan Masa Pembekalan Calon Pimpinan (MAPECAP) • Training Fasilitator FORTASI • Pelatihan Kader Taruna Melati I • Bertindak Tegas terhadap Ekstrakurikuler Wajib • Memantau Ekstrakurikuler Wajib maupun Tidak Wajib
2.	Bidang Kajian Dakwah Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun jadwal taklim (MC, saritilawah, baca Alquran, penyampai materi) • Menentukan tema materi taklim. Taklim dilakukan hari Senin atau Selasa selesai shalat zuhur sampai jam pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian Islam (Sebulan Sekali) • Tartil Membaca Al – Qur'an • Pengadaan Muhadhoroh • Pengelolaan Masjid/Mushola Sekolah • Ta'ziah kepada murid/orang tua murid yang telah meninggal • Infaq dan MABIT (Sebulan Sekali) • Sanlat di Bulan Ramadhan

		<p>sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat absen haid 	
3	Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mading • Program yang direncanakan Buletin IPTEK 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Madding • Membuat Perpustakaan Online • Melakukan Study Banding • Bedah Buku/Seminar • Buletin Sekolah • Study Tour IPM
4	Bidang Apresiasi Seni, Budaya dan Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur jadwal petugas upacara • PMR dilakukan setiap hari Sabtu • Futsal dilakukan setiap hari Kamis pulang sekolah di jembatan serong dengan menggunakan dana pribadi • Tapak suci wajib bagi semua siswa dilakukan setiap hari rabu pulang sekolah • Program yang direncanakan seni 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan Class Meeting • Latihan Gabungan • Mengadakan Pelepasan dan Pembekalan Kelas 3 Bekerjasama dengan Pihak Sekolah • Melaksanakan Baksos • Mengadakan Pentas Seni • Mengadakan Pertandingan Futsal antar SMP
5	Bidang Advokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Razia rutin setiap bulan sekali dengan waktu yang tidak ditentukan. Barang-barang yang dirazia adalah rokok, lipstick, parfum, penggaris besi, tipe-x, HP. HP disimpan di loker, diambil ketika pulang sekolah. • Razia 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajian Khusus Ipmawati • Forum Khusus Ipmawati • Pelatihan Keterampilan • Mengadakan Perlombaan • Mengadakan Seminar

		kedisiplinan. Baju dikasih label/name tag	
6	Bidang Keimawatian	Tidak ada	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajian Khusus Ipmawati • Forum Khusus Ipmawati • Pelatihan Keterampilan • Mengadakan Perlombaan • Mengadakan Seminar

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan siswa dari kedua sekolah dapat dilihat bahwa SMA Muhammadiyah 4 Depok memiliki program ekstrakurikuler yang beragam dibanding SMA Muhammadiyah 1 Depok. Beberapa program ekstrakurikuler yang aktif dan wajib dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Depok antara lain Hizbut Wathon, Tapak Suci dan Qiyamullail. Sedangkan di SMA Muhammadiyah 1 Depok program ekstrakurikuler yang wajib hanya Tapak Suci.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa SMA Muhammadiyah 4 Depok lebih unggul dibanding SMA Muhammadiyah 1 Depok. Secara khusus, rumusan kesimpulan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian di uraikan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 4 Depok adalah 75,3% lebih tinggi dari SMA Muhammadiyah 1 Depok sebesar 74,8%.
2. Kinerja guru SMA Muhammadiyah 4 Depok adalah 84,9% nilai ini lebih tinggi dari SMA Muhammadiyah 1 Depok sebesar 73,9%.
3. Kurikulum SMA Muhammadiyah 4 Depok lebih baik dibanding SMA Muhammadiyah 1 Depok. Hal ini terlihat dari perbandingan visi, misi dan program sekolah.
4. Sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 4 Depok lebih baik dibanding SMA Muhammadiyah 1 Depok. Hal ini dapat terlihat dari kelengkapan media pembelajaran seperti LCD dan Proyektor, Tablet serta sarana penunjang lainnya.
5. Prestasi siswa SMA Muhammadiyah 1 Depok lebih banyak dibanding SMA Muhammadiyah 4 Depok. Hal ini dikarenakan SMA Muhammadiyah 1 Depok telah lebih lama berdiri dibanding SMA Muhammadiyah 4 Depok
6. Program ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah 4 Depok lebih banyak dibanding SMA Muhammadiyah 1 Depok.

F. PENUTUP

Penelitian dilakukan untuk mengetahui perbandingan sekolah muhammadiyah yang ada di Kota Depok. Dengan demikian diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam pengambilan kebijakan baik di tingkat ranting atau cabang Muhammadiyah terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Maimun, Agus Zainul Fitri.(2010). *Sekolah Unggulan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Arcaro, Jerome S. (1995). *Quality in Education : An Implementation Handbook*. (Terj.) Yosal Iriantara (2006). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta : Adicita Media.
- Lubis, Halfian. (2002). *Pertumbuhan SMA Islam Unggulan di Indonesia*. Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia.
- Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri. (2010). *SekolahUnggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mastuhu. (1999). *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.